



## **Inovasi Penyusunan Instrumen *Higher Order Thinking Skill* Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Insan Mulia Kabupaten Malang**

Nyamik Rahayu Sesanti <sup>a,1</sup>, Denna Delawanti Chrisyarani <sup>a,2\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> dennadelawanti@unikama.ac.id\*

### Informasi artikel

Received: 25 Mei 2024;

Revised: 1 Juni 2024;

Accepted: 13 Juni 2024.

Kata kata kunci:

Inovasi Instrumen;  
*Higher Order Thinking Skill*;

Guru Sekolah Dasar.

### : ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skill* bagi guru dalam meningkatkan ketrampilan abad 21 dan pelatihan ketrampilan penyusunan instrumen *Higher Order Thinking Skill* yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi pada ketrampilan abad 21. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Scientist-Practitioner Model. Metode ini mengkombinasikan pelatihan (*training/drill*), workshop, dan pendampingan (*mentoring*). Pengabdian ini dilakukan di Sekolah Dasar Insan Mulia Kabupaten Malang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mitra memperoleh informasi materi terkait penyusunan instrumen *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran matematika. Instrumen *Higher Order Thinking Skill* yang disusun terdiri dari kisi-kisi soal, soal sesuai kisi-kisi, kunci jawaban dan rubrik penilaian. Dalam kegiatan pelatihan, mitra sangat antusias dan aktif. Keaktifan tersebut terlihat pada saat sesi tanya jawab, diskusi dan dalam menyusun instrumen *Higher Order Thinking Skill*. Mitra dapat menyusun soal *Higher Order Thinking Skill* dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal *Higher Order Thinking Skill*. Saran kepada guru dan kepala sekolah diharapkan mengimplementasikan kegiatan pelatihan dalam pembelajaran yang akan berdampak pada siswa.

### ABSTRACT

Keywords:

Instrument Innovation;  
*Higher Order Thinking Skill*;

Primary School Teacher.

***Innovation In Developing Higher Order Thinking Skill Instruments For Insan Mulia Primary School Teachers, Malang District.*** This community service aims to provide training in the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions for teachers to enhance 21st-century skills and to train skills in developing HOTS instruments tailored to the evaluation objectives of 21st-century skills. The method used in this community service is the Scientist-Practitioner Model, which combines training, workshops, and mentoring. This service was conducted at Insan Mulia Elementary School, Malang Regency. As a result of this community service activity, the partners gained information related to the development of Higher Order Thinking Skills instruments in mathematics. The Higher Order Thinking Skills instruments developed consist of question matrices, questions in accordance with the matrices, answer keys, and assessment rubrics. During the training activities, the partners were highly enthusiastic and actively engaged, evident in question-and-answer sessions, discussions, and the development of Higher Order Thinking Skills instruments. The partners were able to formulate Higher Order Thinking Skills questions effectively according to the steps in developing such questions. It is recommended that teachers and school principals implement the training activities in their teaching practices, which will impact students positively.

Copyright © 2024 (Nyamik Rahayu Sesanti & Denna Delawanti Chrisyarani). All Right Reserved

How to Cite: Sesanti, N. R., & Chrisyarani, D. D. (2024). Inovasi Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skill Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Insan Mulia Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2243>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kecakapan, kemampuan pendidik dalam memahami ilmu pengajaran (Rusnawati, 2015). Kemampuan tersebut terlihat pada saat mengelola proses pembelajaran sampai pada proses penilaian hasil belajar siswa. Pengelolaan proses pembelajaran berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan berkesinambungan, sedangkan penilaian hasil belajar berhubungan dengan proses pengonstruksian alat evaluasi sampai pada pengumpulan dan pengolahan data (Kurniawan et al., 2021).

Cara pendidik dalam menyampaikan pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan suatu materi (Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari<sup>1</sup>, Imam Bahrozi<sup>2</sup>, 2023). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, guru menjadi satu dari beberapa komponen penting untuk proses belajar. Pendidik merupakan unsur yang berpengaruh pada implikasi rancangan pembelajaran yang diterapkan di kelas yang memiliki andil dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Tianhuri, 2021; Oktavia & Qudsiyah, 2023).

Matematika disebut sebagai sebuah ilmu yang berlandaskan akal yang terkait konsep dan ide bersifat abstrak (Susanti, 2020). Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dikatakan sebagai mata pelajaran yang mampu melatih seseorang berpikir, bernalar dalam menghadapi masalah dan berargumentasi serta menjadi disiplin ilmu (Apriyani & Sirait, 2021; Safitri et al., 2024). Keterampilan dalam bernalar, berpikir tingkat tinggi diperlukan di abad 5.0 (Hidayati, 2017). Pada abad ini, pembelajaran yang bermutu harus memberikan fasilitas dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan menghadapi tantangan di kehidupan global (Himawan, 2021). Sehingga, dalam pembelajaran perlunya membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir Tingkat Tinggi (Winarso, 2014; Suryapusitarini dkk, 2018; Khoimatun & Wilsa, 2021).

HOTS merupakan keterampilan berpikir peserta didik pada level kognitif yang lebih tinggi. Level kognitif dalam HOTS yang diharapkan meliputi 1) menciptakan, 2) mengevaluasi, dan 3) menganalisis (Desstya et al., 2024). Selain tiga level tersebut, keterampilan berfikir dalam HOTS terjabarkan menjadi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan Keputusan (Singh et al., 2017). Keterampilan HOT diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (Rita Pramujiyanti Khotimah, Nining Setyaningsih, Masduki, 2021). Kemampuan ini dapat dimiliki peserta didik, jika pendidik menerapkan pembelajaran berbasis HOT, salah satunya dengan menyusun soal-soal bermuatan HOTS. Soal-soal HOTS perlu dibiasakan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Alia Latifah, Farhil Husaini, Ani Khoirotn Nisa, 2023). Hal ini menuntut pendidik berupaya untuk dapat beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis (Dewi, 2013; Thana & Hanipah, 2023; Rahayu, 2021; Ningrum, 2023).

Orientasi HOTS telah menyebabkan perubahan dalam sistem penilaian. Penerapan hots dalam proses pembelajaran merupakan suatu alur peningkatan kualitas pendidikan (Beddu, 2019; Ariyana, 2018; Pratiwi & Maharani, 2020). Tuntutan terkait HOTS menghimbau agar setiap pendidik mengimplementasikan penilaian HOTS berkesinambungan dengan pembelajaran. Namun banyak pendidik yang masih kesulitan dalam penerapannya (Indraswari et al., 2019). Beberapa pendidik memahami bentuk-bentuk instrumen seperti soal pilihan ganda, isian, uraian, dan bentuk lainnya, namun memiliki kendala dalam mengaitkan instrumen dengan klasifikasi kemampuan HOT (Rita Pramujiyanti Khotimah, Nining Setyaningsih, Masduki, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemui di SD Insan Mulia Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara, soal-soal bermuatan HOTS masih belum banyak diterapkan kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik masih lemah dalam memahami informasi yang lebih kompleks, ataupun pemecahan masalah. Peserta didik lebih condong kepada soal dalam

kategori mengingat dan menghafal. Pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS. Dalam penyusunan soal, pendidik berspekulasi bahwa soal yang dibuat ditujukan agar dipahami siswa, tanpa mempertimbangkan muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, dan kreasi) pada soal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan pelatihan penyusunan soal HOTS yang mempunyai kualitas tinggi. Pelatihan yang dilakukan adalah penyusunan instrumen higher order thinking skill (hots) bagi guru-guru, pentingnya penggunaan instrumen higher order thinking skill (HOTS) dalam meningkatkan ketrampilan abad 21 dan pelatihan ketrampilan penyusunan instrumen higher order thinking skill (hots) yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi pada ketrampilan abad 21.

### Metode

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Scientist- Practitioner Model*. Metode ini mengkombinasikan pelatihan (training/drill), workshop, dan pendampingan (mentoring) (Ash-shiddiqy & Mamesah, 2021; Chrisyarani & Setiawan, 2022). Tempat pengabdian ini dilakukn di SD Insan Mulia Kabupaten Malang. Selain itu, digunakan juga metode-metode lain yang relevan agar lebih bervariasi, menarik, dan mencapai tujuan kegiatan, seperti ceramah diskusi, tanya jawab, brainstorming, latihan/praktik. Pelatihan yang dilakukan adalah penyusunan instrumen HOTS bagi guru-guru, pentingnya penggunaan instrumen HOTS dalam meningkatkan ketrampilan abad 21 dan pelatihan ketrampilan penyusunan instrumen HOTS yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi pada ketrampilan abad 21.

Langkah-langkah Solusi atas Permasalahan Mitra. Adapun langkah-langkah praktis yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Workshop pentingnya penyusunan instrumen HOTS. Pada kegiatan ini disampaikan pentingnya penggunaan instrumen HOTS pada siswa sekolah dasar, jenis-jenis karakter siswa juga disampaikan pada kegiatan ini. Selanjutnya pada kegiatan ini disampaikan tentang instrumen HOTS yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Workshop pembuatan instrumen HOTS. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman tentang pembuatan instrumen HOTS untuk guru sekolah dasar. Konsep-konsep yang disampaikan pada kegiatan ini berkaitan dengan konsep instrumen HOTS dan pembuatannya pada sekolah dasar. Metode pelaksanaan program, partisipasi mitra dan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Program	Metode	Partisipasi Mitra
Pelatihan pentingnya penggunaan instrumen <i>higher order thinking skill</i> (hots)	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mitra menyediakan tempat kegiatan dan perlengkapannya</li> <li>Mitra mendengarkan penjelasan tentang pelatihan tentang pentingnya pembuatan instrumen HOTS. Mitra terlibat aktif diskusi dan tanya jawab</li> </ol>
Workshop instrumen <i>higher order thinking skill</i> (hots)	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mitra menyediakan tempat kegiatan dan perlengkapannya</li> <li>Mitra mendengarkan penjelasan tentang pelatihan tentang pembuatan instrumen HOTS</li> <li>Mitra terlibat aktif diskusi dan tanya jawab apabila ada penjelasan yang kurang jelas.</li> </ol>

Secara lebih khusus, langkah-langkah kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Tim pelaksana mencermati komponen instrumen HOTS dan merancang draf konsep-konsep pembuatan instrumen HOTS yang akan dijelaskan kepada guru. Ini dimaksudkan agar para guru mudah menangkap konsep-konsep yang dimaksud. 2) Tim pelaksana merumuskan rancangan materi yang akan disajikan dalam kegiatan ini beserta model pelatihan yang bisa dilakukan. 3) Peserta diajak berpartisipasi aktif

melakukan keterlibatan langsung dalam memperoleh pengalaman, misalnya pembuatan e-modul berbasis literasi sains dan numerasi dan mensimulasikan pada pembelajaran. 4) Peserta diajak berdiskusi tentang pengalaman dan kendala yang dialami dalam pembuatan instrumen HOTS 4) Tim pelaksana mereview rancangan instrumen HOTS yang telah dibuat oleh peserta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan instrumen HOTS berlangsung pada tanggal 2-3 April 2024 di SD Insan Mulia, Kabupaten Malang, menjadi tonggak penting dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung para pendidik dalam merancang instrumen penilaian yang tidak hanya menguji pengetahuan dasar siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup konsep dasar HOTS, teknik-teknik penyusunan instrumen yang efektif, serta penerapan praktis dalam konteks pembelajaran. Para guru diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana membangun soal-soal yang menggugah siswa untuk berpikir lebih dalam dan kompleks. Dengan memanfaatkan stimulus kontekstual dan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, instrumen HOTS yang disusun diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga berfokus pada aplikasi praktis di lapangan. Para guru dilibatkan dalam diskusi interaktif, studi kasus, dan latihan simulasi untuk mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam merancang soal yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa dan mengukur pemahaman mereka secara menyeluruh.

Diharapkan, hasil dari pelatihan ini akan membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Malang. Guru-guru yang terlatih dalam menyusun instrumen HOTS diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong perkembangan kritis siswa. Ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis tetapi juga memberikan persiapan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi persaingan global di masa depan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya merupakan investasi dalam pengembangan profesionalisme guru tetapi juga merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi ini. Pelatihan penyusunan instrumen HOTS di SD Insan Mulia dimulai dengan tahap persiapan yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Langkah pertama yang diambil adalah mengadakan konsultasi dengan kepala SD Insan Mulia di Kabupaten Malang untuk mendapatkan izin pelaksanaan pelatihan ini. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah memberikan dukungan penuh dan menunjukkan antusiasme terhadap peningkatan kompetensi guru-guru melalui penguasaan instrumen HOTS.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan kepala sekolah mengenai tempat, waktu, dan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan dapat dilaksanakan dengan lancar dan efektif. Kepala sekolah juga membantu dalam mengatur ruangan dan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan pelatihan dapat berlangsung dengan nyaman dan efisien.

Selain itu, pembahasan juga mencakup penyusunan acara pelatihan, yang meliputi jadwal dan topik yang akan dibahas, serta pembagian tugas bagi panitia dan fasilitator. Koordinasi yang baik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek pelatihan sudah dipersiapkan dengan matang dan tidak ada kendala yang berarti saat pelaksanaan.

Tahap persiapan juga melibatkan penyusunan materi pelatihan yang fokus pada instrumen HOTS. Materi ini dirancang untuk membantu guru-guru memahami konsep dasar HOTS serta bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Penyusunan materi

melibatkan konsultasi dengan ahli pendidikan dan penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku, sehingga pelatihan ini benar-benar relevan dan bermanfaat bagi para peserta.

Secara keseluruhan, persiapan yang matang ini mencakup semua aspek penting untuk menjamin keberhasilan pelatihan dan memberikan manfaat maksimal bagi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun dan menggunakan instrumen HOTS. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Insan Mulia. Pelatihan instrumen HOTS ini diikuti oleh seluruh guru SD Insan Mulia Kabupaten Malang, yang menunjukkan komitmen kuat sekolah terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Respon para guru terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat baik, bahkan di luar ekspektasi awal. Para guru merasa senang dan antusias mendapat informasi dan pengetahuan baru tentang penyusunan instrumen HOTS. Mereka menyadari pentingnya kemampuan ini untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan menantang bagi siswa. Selain itu, mereka merasa bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Proses pelatihan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif, di mana guru-guru memiliki kesempatan untuk melakukan sharing dan diskusi mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam menyusun instrumen HOTS. Ketika ada masalah yang muncul, sesi sharing ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama, yang sangat memperkaya pemahaman mereka tentang implementasi HOTS di kelas. Tidak hanya para guru, kepala sekolah juga memberikan respon positif atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini. Beliau mengapresiasi usaha dan semangat para guru yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dan berharap bahwa pelatihan ini akan membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran di sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa peningkatan kompetensi guru adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era modern ini.

Kepala sekolah juga mencatat bahwa pelatihan ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pelatihan ini, diharapkan SD Insan Mulia dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, yang pada gilirannya akan meningkatkan standar pendidikan di wilayah tersebut. Pelatihan ini bukan hanya sebuah kegiatan tambahan, tetapi merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Metode pelaksanaan kegiatan penyusunan instrumen HOTS menggunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan pengabdian ini dijabarkan dalam dua program, yaitu: 1) Pelatihan pentingnya HOTS dalam pembelajaran. Pelatihan pentingnya HOTS pembelajaran. Pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari panitia, penyampaian terkait rundown kegiatan. Kegiatan penyampaian materi terkait instrumen HOTS oleh pemateri. Mitra mendengarkan penjelasan tentang pelatihan tentang pentingnya pembuatan instrumen HOTS. Mitra terlibat aktif diskusi dan tanya jawab. 2) Workshop instrumen higher order thinking skill (hots). Kegiatan ini melanjutkan kegiatan sebelumnya. Mitra melanjutkan aktivitas dalam penyusunan instrumen HOTS. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan yang tampak yaitu Mitra mendengarkan penjelasan tentang pelatihan tentang pembuatan instrumen HOTS. Mitra terlibat aktif diskusi dan tanya jawab ketika penjelasan yang kurang jelas. Mitra membuat instrumen HOTS. Pemateri mendampingi dalam penyusunan soal HOTS. Mitra mempresentasikan hasil soal yang telah disusun. Pemateri memberikan masukan dari hasil presentasi mitra. Mitra dan pemateri melakukan refleksi dan evaluasi dari hasil yang telah dilakukan. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan mitra ketika menyusun instrument HOTS.



Gambar 1. Penyampaian materi instrument HOTS



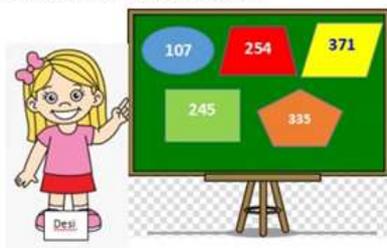
Gambar 2. Mitra Menyusun instrument HOTS



Gambar 3. Mitra melakukan refleksi dan evaluasi dari instrument HOTS yang telah disusun

Berikut adalah hasil instrumen yang telah disusun oleh mitra setelah mengikuti pelatihan, yang dapat dilihat dalam gambar terlampir. Instrumen ini dirancang dalam bentuk soal pilihan ganda dengan memanfaatkan stimulus yang menarik dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pemikiran siswa dengan memberikan konteks nyata atau situasional yang relevan dalam menjawab setiap soal. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya mengukur pemahaman konsep dasar siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks yang bermanfaat dan menantang..

3. Perhatikan gambar kartu bilangan berikut:



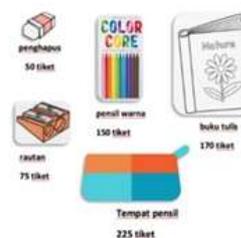
Kartu bilangan tersebut bila diurutkan dari bilangan yang terkecil hingga terbesar adalah

- A.
- B.
- C.
- D.

4. Di sebuah wahana permainan, terdapat tempat pemukaran tiket menjadi hadiah.



Sejumlah tiket dari hasil permainan dapat ditukarkan dengan berbagai hadiah seperti gambar berikut.



Siska memiliki 300 tiket. Ia telah menukarkan ~~tiketnya~~ dengan tempat pensil. Hadiah apa lagi yang dapat Siska tukarkan agar ~~tiketnya habis~~ ?

Gambar 4. Instrument HOTS yang telah disusun

Tampak berdasarkan gambar 4, para mitra sedang menyusun instrumen HOTS untuk mata pelajaran matematika. Sebelum menyusun soal HOTS, mitra terlebih dahulu menganalisis Kompetensi Dasar atau capaian pembelajaran yang diharapkan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa soal-soal yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara efektif. Setelah itu, mitra menyusun kisi-kisi soal, yang merupakan langkah krusial dalam merancang instrumen HOTS. Dalam kisi-kisi ini, mitra menetapkan indikator soal yang menggunakan stimulus dan berbasis permasalahan kontekstual, sehingga soal-soal yang dihasilkan relevan dengan situasi nyata dan mampu merangsang pemikiran kritis serta pemecahan masalah.

Kegiatan pelatihan penyusunan instrumen HOTS ini berjalan dengan baik, terlihat dari kehadiran dan tingkat partisipasi peserta yang mencapai 100% berdasarkan presensi. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki komitmen tinggi terhadap pelatihan ini dan antusias untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun soal-soal HOTS. Partisipasi aktif mereka juga tercermin dari kehadiran yang tepat waktu dan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditentukan, yang menunjukkan disiplin dan keseriusan dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap tahapan dalam jadwal pelatihan dilaksanakan dengan ketepatan waktu yang baik, memungkinkan para peserta untuk mengikuti dan memahami materi dengan maksimal. Pada akhir acara, para peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru tentang instrumen HOTS, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam menyusun soal yang dapat mereka terapkan langsung di kelas.

Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam membangun kerjasama dan diskusi yang konstruktif antar peserta. Mereka dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas soal yang disusun. Peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menyusun soal-soal HOTS yang mampu menantang kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari perubahan positif dalam cara guru menyusun soal dan merancang pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang instrumen HOTS, para guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk sukses di masa depan. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk kerjasama lanjutan dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Berdasarkan pelatihan menyusun instrumen HOTS pada mata pelajaran matematika, para mitra berhasil menyusun instrumen HOTS dengan baik. Mitra mampu mengikuti langkah-langkah penyusunan soal HOTS dengan teliti, yang meliputi analisis Kompetensi Dasar (KD) yang relevan untuk pembuatan soal-soal HOTS, penyusunan kisi-kisi soal, penentuan stimulus yang kontekstual dan menarik, penulisan soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat, serta penyusunan rubrik penilaian yang tepat (Widhiyani et al., 2019).

Soal-soal HOTS yang disusun menggunakan stimulus kontekstual yang mengarah pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan konsep pembelajaran yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis untuk memecahkan masalah sehari-hari (Nurjanah et al., 2021; Zahrotunnaqiyah et al., 2023).

Dengan metode ini, instrumen HOTS tidak hanya menguji kemampuan siswa dalam menjawab soal, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menganalisis situasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari (Widhiyani et al., 2019).

Soal yang disusun oleh mitra dalam pelatihan ini berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda dirancang untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompleks dan mencakup berbagai aspek kognitif, yaitu aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (Wardani & Ibrahim, 2020). Bentuk soal ini memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan efisien, serta dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih akurat.

Soal pilihan ganda yang disusun meliputi pertanyaan atau pernyataan yang disebut sebagai stem dan beberapa pilihan jawaban yang disebut sebagai opsi. Dalam setiap soal pilihan ganda, hanya ada satu jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai pengecoh. Pengecoh ini dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam membedakan jawaban yang benar dari yang salah dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan analitis dalam memilih jawaban yang tepat.

Selain itu, penyusunan soal pilihan ganda dengan metode HOTS memerlukan kreativitas dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agar setiap opsi yang diberikan memiliki relevansi dan kesulitan yang sesuai. Soal-soal ini tidak hanya meminta siswa untuk mengingat fakta atau informasi, tetapi juga menantang mereka untuk menghubungkan konsep, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks baru. Dengan demikian, soal-soal pilihan ganda yang berbasis HOTS dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan kognitif siswa dan membantu guru dalam mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan atau penguatan lebih lanjut.

Melalui penerapan instrumen HOTS dalam bentuk soal pilihan ganda, siswa diharapkan dapat terlatih untuk menghadapi berbagai situasi problematis yang mungkin mereka temui di kehidupan nyata. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar

yang lebih efektif, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan akademis maupun non-akademis dengan lebih baik (Wardani & Ibrahim, 2020).

## Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, mitra berhasil memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai penyusunan instrumen HOTS pada mata pelajaran matematika. Instrumen HOTS yang berhasil disusun meliputi kisi-kisi soal yang terinci, soal-soal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kunci jawaban yang tepat, serta rubrik penilaian yang jelas. Selama pelatihan, mitra menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan dalam proses penyusunan instrumen HOTS itu sendiri. Keaktifan mitra dalam mengikuti pelatihan mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Insan Mulia, Kabupaten Malang. Dengan menerapkan langkah-langkah penyusunan soal HOTS yang dipelajari, diharapkan para guru dapat mengimplementasikan strategi ini secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Saran kepada para guru dan kepala sekolah untuk segera mengadopsi hasil pelatihan ini dalam praktik pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum di sekolah. Dengan mempersiapkan instrumen HOTS yang memadai, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan. Langkah ini tidak hanya akan memperkuat kualitas pendidikan di SD Insan Mulia, tetapi juga akan memperluas horizon belajar siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Insan Mulia Kabupaten Malang yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan HOTS, serta apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Program Studi PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atas dukungan dan kontribusinya yang sangat berharga dalam menyukkseskan kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama dari kedua pihak sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di SD Insan Mulia.

## Referensi

- Alia Latifah, Farhil Husaini, Ani Khoirotnun Nisa, S. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Hots*. 09, 4486–4496.
- Apriyani, D. D., & Sirait, E. D. (2021). Pengembangan Instrumen Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9311>
- Ash-shiddiqy, A. R., & Mamesah, M. (2021). Pelatihan Komunikasi Asertif untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Napza pada Siswa Sekolah Menengah Pertama YWKA II Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1044–1050. <https://doi.org/10.30653/002.202164.1063>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni, Z. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi: prigram peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Chrisyarani, D. D., & Setiawan, D. A. (2022). Pelatihan dan Pemanfaatan Media Handycraft Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 50–59.
- Desstya, A., Safitri, S. I., & Astuti, N. P. (2024). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Penyusunan Soal IPA berbasis HOTS. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(2), 165–171. <http://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/view/770>
- Dewi, Y. R. (2013). Analisis Sosial Mutu Pendidikan Mempengaruhi Prestasi Siswa Smu Melalui Learning Organization. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(3), 212-223.

- Hidayati, A. U. (2017). TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(20), 143–156.
- Himawan, R. (2021). Strategi Dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 315–323.
- Indraswari, L., Lestari, A. W., & Hastari, R. C. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal – Soal HOTS Materi Segiempat dan Segitiga Ditinjau dari Gender. 7(2), 91–92.
- Khoimatun, K., & Wilsa, A. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5968-5975.
- Kurniawan, E. P., Hariyati, N., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian*.
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29-39.
- Nurjanah, M., Fauzia, F., & Fatonah, S. (2021). Implementasi Lots Dan Hots Pada Soal Tema 3 Kelas 1 MI / SD. *Jurnal Evaluasi*, 3(September), 70–79.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14-23.
- Pratiwi, Z. I., & Maharani, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots). *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 57-72.
- Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari<sup>1</sup>, Imam Bahrozi<sup>2</sup>, I. Y. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. 9(3).
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Rita Pramujiyanti Khotimah, Nining Setyaningsih, Masduki, S. S. (2021). *Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten*. 24(4).
- Rusnawati. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung*. 3(20), 39–50.
- Safitri, R. N., Pangestika, R. R., & Anjarini, T. (2024). *Pengembangan modul matematika berbasis etnomatematika terintegrasi hots pada materi bangun ruang kelas v sd*. 5(1), 47–54.
- Singh, R. K. A., Singh, C. K. S., M. T. M., T., Mostafa, N. A., & Singh, T. S. M. (2017). A Review of Research on the Use of Higher Order Thinking Skills to Teach Writing. *International Journal of English Linguistics*, 8(1), 86. <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n1p86>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435-448.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Analisis soal-soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 876-884).
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Tianhuri, R. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring Di Kelas VI Mis Nurul Huda Sembubuk. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2(1), 1-12.
- Wardani, A. N., & Ibrahim, M. (2020). Karakteristik Soal Higher Order Thinking Skills ( Hots ) Materi Dampak Penyalahgunaan Psicotropika Untuk Sma Characteristic Of Higher Order Thingking Skills ( HOTS ) Questions In Impact Of Psycotropic Topic For Senior High School Afrida Ning' um Wardani. *BIOEDU*, 9(1), 60–64.
- Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP*. 8(2), 161–170.
- Winarso, W. (2014). Membangun kemampuan berfikir matematika tingkat tinggi melalui pendekatan induktif, deduktif dan induktif-deduktif dalam pembelajaran matematika. *EduMa: Mathematics education learning and teaching*, 3(2).

Zahrotunnaqiyah, E., Nulhakim, L., & Taufik, A. N. (2023). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Kelas VII Di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13, 67–72.